

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan aset yang sangat penting untuk membentuk generasi manusia yang mampu menatap masa depan dengan penuh antusiasme, energi dan spirit yang mengarah kepada kemajuan dan kesuksesan. Masalah kesehatan masyarakat adalah masalah kompleks yang dikembalikan dan disediakan dengan sumber daya kehidupan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Pola kejadian sekarang sangat dimodifikasi dengan bantuan transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular disebut juga PTM (Kurniasih *et al.*, 2022).

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang seringkali tidak terdeteksi karena tidak menunjukkan gejala dan tidak menimbulkan keluhan (Zakiyyatul and Rahayu, 2018). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian diseluruh dunia. Menurut WHO (2012) hingga 38 juta orang atau hampir tiga perempatnya dari 56 juta orang meninggal di seluruh dunia pada tahun 2012, disebabkan oleh penyakit tidak menular. PTM juga membunuh orang muda di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan semua kematian terjadi pada orang dibawah 60 tahun. Penyebab utama penyakit kardiovaskular pada tahun 2012 kematian penyakit tidak menular sebesar 46,2% (17,5 juta), diikuti oleh kanker sebesar 21,7% (8,2 juta), asma, penyakit paru-paru dan penyakit paru obstruktif kronik. Penyakit tidak menular lainnya menyebabkan sekitar 10,7% kematian (4 juta) kematian dan 4% (1,5 juta) kematian akibat diabetes. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan serius di seluruh dunia karena prevalensinya yang terus meningkat dan penyakit kardiovaskular, stroke, retinopati dan penyakit ginjal (Utama *et al.*, 2019).

Hipertensi adalah dimana keadaan tekanan darah meningkat selama sistol dan diastol melebihi dari 140/90mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan peredaran pembuluh darah di otak pecah. Dan ketika pembuluh darah menyempit, pembuluh darah bisa tersumbat untuk mengalir ke otak dan sel-sel otak bisa mati (Suntara *et*

al., 2021). Hipertensi juga dikenal sebagai “Silent Killer” karena setelah komplikasi terjadi, gejalanya sering tidak disadari. Kebanyakan orang sehat tetapi tekanan darah tinggi tidak selalu begitu berbahaya dan dapat menyebabkan kematian mendadak di masyarakat (Harahap *et al.*, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung kongestif, stroke dan penyakit ginjal (Siswanto *et al.*, 2020). Penyebab dari penyakit hipertensi tersebut yaitu merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak bisa diubah misalnya umur, ras/suku, jenis kelamin, genetik dan faktor risiko hipertensi yang bisa diubah misalnya obesitas, stres, kebiasaan mengkonsumsi kolesterol tinggi dan natrium, merokok, kepribadian dan diabetes melitus (Utama *et al.*, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO), 50% hingga 70% pasien yang tidak mematuhi indikasi pengobatan hipertensi. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan hipertensi dapat menjadi penghalang untuk mencapai kontrol tekanan darah dan dapat dikaitkan dengan peningkatan biaya/rawat inap dan komplikasi penyakit jantung (Harahap *et al.*, 2019).

Menurut data WHO pada tahun 2014, sekitar 600 juta orang didunia memiliki tekanan darah tinggi. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika (30%). Prevalensi terendah di Amerika (18%) adalah pria umumnya memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada wanita (Mayasari *et al.*, 2019). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% dengan perkiraan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 kematian akibat hipertensi sebesar 427.218. Prevalensi hipertensi berdasarkan penduduk berusia >18 tahun keatas (34,1%), usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 (45,3%) dan usia 55-64 (55,2%) (Siregar Apriadi *et al.*, 2020).

Prevalensi hipertensi di seluruh Indonesia menjadi sebesar 34,11%. Di tahun 2013 tersebut jumlah penderita hipertensi >18 tahun meningkat sebanyak 25,8% dari jumlah seluruh total penduduk Indonesia. Lalu sedangkan pada tahun 2018 adanya peningkatan menjadi 34,11%. Peningkatan tekanan darah juga terlihat di sebagian besar diprovinsi. Peningkatan tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dengan total 13,4%, kemudian diikuti oleh Kalimantan Selatan dengan total 44,13%, lalu diikuti oleh Jawa Barat dengan total 39,60% dan Kalimantan Timur dengan total

39,30%. Selain itu provinsi dengan prevalensi terendah di Indonesia yaitu adalah Papua dengan total 22,22% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Di Provinsi DKI Jakarta sendiri, prevalensinya cukup tinggi yaitu 33,43%, prevalensi tertinggi di Jakarta adalah di Jakarta Pusat 39,05%, diikuti Jakarta Timur dengan total 35,45%, terendah di Jakarta Selatan dengan total 29,93 total lalu disusul oleh Kabupaten Kepulauan Seribu dengan total 30,81% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh perawat, masalah kesehatan hipertensi di diagnosis dengan hipertensi, dengan upaya pengobatan berupa pemberian terapi modalitas maupun komplementer pada masyarakat yang belum didiagnosis hipertensi. Upaya ini meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara mencegah berbagai faktor penyebab hipertensi dan cara mengobati sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi di kemudian hari.

Pada konsep keperawatan terdapat peran perawat terhadap keluarga yaitu pertama peran pelaksana pelayan dimana perawat melakukan proses asuhan keperawatan dari mulai pengkajian sampai evaluasi, kegiatan yang dilakukan bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran konseler memberikan konseling atau bimbingan kepada klien atau keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan keluarga. Peran kolaborator perawat bekerja sama dengan profesi lainnya untuk menangani masalah kesehatan di keluarga (Kholifah Nur, Siti and Widagdo, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik pada hal tersebut dan mendapatkan satu warga di Warakas V gang VI Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara yaitu keluarga Tn.R Khususnya Ny.V yang teridentifikasi sebagai salah satu keluarga dengan masalah hipertensi. Hipertensi Ny.V disebabkan oleh faktor genetik. Selain itu orang tua Ny.V yaitu ayah dan ibu juga merupakan pengidap hipertensi. Gejala yang dialami oleh Ny.V sudah berlangsung selama bertahun-tahun, dengan berbagai herbal yang telah dikonsumsi belum mengurangi tingkat hipertensi yang diderita oleh Ny.V.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas penulis mendapatkan salah satu warga di Warakas V gang VI Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara yaitu keluarga Tn.R Khususnya Ny. V yang teridentifikasi sebagai salah satu keluarga dengan masalah hipertensi. Hipertensi yang dialami oleh Ny.V disebabkan oleh faktor genetik. Dengan berbagai herbal yang telah dikonsumsi belum mengurangi tingkat hipertensi diderita oleh Ny. V maka penulis akan membahas tentang “Bagaimana Asuhan Keperawatan Tn.R Khususnya Ny.V Dengan Masalah Hipertensi di Kelurahan Warakas Tanjung Priok?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang nyata dan Memberikan Asuhan Keperawatan pada keluarga dengan masalah hipertensi dengan menggunakan proses asuhan keperawatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga Tn.R khususnya Ny.V dengan masalah keperawatan hipertensi.
- b. Melakukan analisis data untuk menentukan diagnosa keperawatan pada keluarga Tn.R khususnya Ny.V dengan masalah keperawatan hipertensi.
- c. Menegakan diagnosa tindakan keperawatan pada keluarga Tn.R khususnya Ny.V dengan masalah keperawatan hipertensi.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada keluarga Tn.R khususnya Ny.V dengan masalah keperawatan hipertensi.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga Tn.R khususnya Ny.V dengan masalah keperawatan hipertensi.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada keluarga Tn.R khususnya Ny.V dengan masalah keperawatan hipertensi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Klien

Klien diharapkan dapat memperdalam pengetahuannya tentang masalah hipertensi, mampu mengambil keputusan yang tepat agar kondisinya kesehatannya tidak menurun atau memburuk dan mampu menerapkan terapi atau pengobatan yang telah diberikan oleh penulis, sehingga klien dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjadi mandiri sendiri.

I.4.2 Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan mendapatkan pengetahuan atau kesadaran tentang perawatan hipertensi di rumah, sehingga antara satu sama lain keluarga bisa saling mengingatkan dan dapat bisa menerapkan secara bersama perawatan yang telah diberikan.

I.4.3 Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan dengan hasil tugas akhir ini dapat menambahkan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan keluarga.

I.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti perlu dilibatkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengetahuannya dimasa depan dapat sebagai referensi untuk kasus yang sama pada penelitian selanjutnya.

I.5 Ruang Lingkup

Pada saat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis hanya menyusun membahas tentang “Asuhan Keperawatan Tn.R Khususnya Ny.V Dengan Masalah Hipertensi Di Kelurahan Warakas Tanjung Priok” diselenggarakan pada tanggal 6-9 Juli 2021.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I : yaitu pendahuluan yang memuat dari latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : yaitu tinjauan pustaka meliputi konsep masalah kesehatan, konsep masalah keluarga dan konsep proses asuhan keperawatan keluarga

BAB III : yaitu tinjauan kasus yang terdiri dari pengkajian keperawatan, analisa data, skoring diagnosa keperawatan keluarga, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan

BAB IV : yaitu hasil dan pembahasan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan berdasarkan kasus dan teori

BAB V : yaitu bagian penutup dengan kesimpulan dan saran